



**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN, PROSEDUR
PEMBERIAN KREDIT TERHADAP TINGKAT
PENGEMBALIAN KREDIT STUDI KASUS
PADA KOPERASI TAMAN MANDIRI
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

Oleh :
DILLA APRIYANTI
NPM 1715100145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PENGENDALIAN INTERN, PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT (STUDI KASUS PADA KOPRASI TAMAN MANDIRI MEDAN)

NAMA : DILLA APRIYANTI
N.P.M : 1715100145
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 November 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si, Ak., CA.

Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DILLA APRIYANTI
NPM : 1715100145
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGENDALIAN INTERN,
PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT
TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN
KREDIT STUDI KASUS PADA KOPERASI
TAMAN MANDIRI MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2022



Dilla Apriyanti
1715100145

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DILLA APRIYANTI
Tempat/Tanggal Lahir : LANTASAN/ 10 JUNI 1998
NPM : 1715100145
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : Dusun III Gg. Kamboja No. 6A Kelambir V Kebun
Hampan Perak

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Desember 2022
buat pernyataan



DILLA APRIYANTI
1715100145

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peranan sistem pengendalian internal, prosedur pemberian kredit pada Koperasi Taman Mandiri Medan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari pengendalian internal terhadap tingkat pengembalian kredit pada Koperasi Taman Mandiri Medan. Pengendalian internal yang baik akan berdampak pada efektivitas kinerja sebuah perusahaan. Tentunya hal ini berlaku pula pada Koperasi Taman Mandiri medan, sehingga seluruh proses kegiatan kredit dapat diawasi dengan sebaik baiknya.

Prosedur pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit pada Koperasi Taman Mandiri Medan. Prosedur pemberian kredit yang tepat diharapkan mampu mengurangi resiko gagal bayar yang sering kali terjadi akibat kurang diperhatikannya keaslian dokumen nasabah dan juga analisi kredit guna menentukan jenis kredit yang tepat.

Kata kunci : Pengendalian internal, Prosedur Pemberian Kredit, Pengembalian Kredit.

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of the internal control system, the procedure for granting credit at the Taman Mandiri Medan Cooperative. This research approach uses an associative descriptive approach. The type of data collected is qualitative data and the data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques in this study were interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is statistical analysis method.

The results of this study indicate that there is a positive and significant influence of internal control on the rate of return on credit at the Taman Mandiri Cooperative Medan. Good internal control will have an impact on the effectiveness of a company's performance. Of course, this also applies to the Taman Mandiri Medan Cooperative, so that the entire process of credit activities can be properly monitored.

The procedure for granting credit has a positive and significant effect on the rate of credit repayment at the Taman Mandiri Medan Cooperative. Appropriate lending procedures are expected to reduce the risk of default which often occurs due to lack of attention to the authenticity of customer documents and also credit analysis to determine the right type of credit.

Key words : Internal control, Credit Granting Procedure, Credit Refund.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN, PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT STUDI KASUS PADA KOPERASI TAMAN MANDIRI MEDAN** “. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CiQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua

Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Ibu Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si., AK., CA selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan didalam perbaikan skripsi.
6. Terkhusus kedua orang tua penulis, Ayahanda Sudirman dan Ibunda Sulastri yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
7. Terkhusus kedua mertua penulis, terima kasih untuk semangat, do'a dan dukungan untuk penulis.
8. Terkhusus suamiku M. kodri Musykat, dan anakku Razqa Alfarezi Musykat yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
9. Terkhusus kakak penulis Dian Syahfitri S.E, dan adik penulis Davi Tri Puriansyah yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
10. Teman dan sahabat penulis yang telah memberikan dukungan serta motivasi beserta do'a yang tiada hentinya.
11. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Untuk itu segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.



Medan, November 2022

Dilla apriyanti
1715100145

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1.3.1 Batasan Masalah.....	8
1.3.2 Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Uraian Teoritis	10
2.1.1 Agency Theory (Teori Agensi).....	10
2.1.2 Teori Kinerja	12
2.1.3 Sistem Pengendalian Intern.....	13
2.1.4 Kredit.....	20
2.1.5 Pengendalian internal dalam pemberian kredit	27
2.1.6 Koperasi	28
2.2 Penelitian Sebelumnya	40
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Pendekatan Penelitian	49
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
3.2.1. Lokasi Penelitian	49
3.2.2. Waktu Penelitian	49
3.3. Data Yang Diperlukan	50

3.4.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
3.5.	Populasi dan Sampel	52
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.7.	Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Hasil Penelitian	59
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	59
4.1.2	Deskripsi Data Responden.....	60
4.1.3	Hasil Uji Validitas	60
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.1.5	Analisis Regresi Linier Berganda	63
4.1.6	Pengujian Hipotesis	65
4.2	Pembahasan.....	67
421	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Pengembalian kredit Pada Koperasi Taman Mandiri Medan.....	67
422	Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pada Koperasi Taman Mandiri Medan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Total Pemberian Kredit Koperasi Taman Mandiri Medan Tahun 20184
Tabel 1.2	Total Pemberian Kredit Koperasi Taman Mandiri Medan Tahun 20194
Tabel 1.3	Total Pemberian Kredit Koperasi Taman Mandiri Medan Tahun 20205
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya40
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian50
Tabel 3.2	Variabel dan Definisi Operasional51
Tabel 3.3	Skala Likert54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Regresi Linear Berganda.....	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	59
Gambar 4.2 Grafik Scatter Plot.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dinilai dari kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dipengaruhi adanya peran lembaga-lembaga perekonomian baik swasta maupun negeri. Salah satunya yakni koperasi. Dalam sistem pemerintahan orde lama, orde baru ataupun orde reformasi keberadaan koperasi sudah disahkan sebagai lembaga atau bentuk badan usaha yang melakukan kegiatan perekonomian bagi para anggotanya untuk kesejahteraan bersama. Jadi, koperasi identik dengan gerakan ekonomi rakyat.

Bangsa Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, swasta, dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka ketiga sektor itu harus saling berhubungan dan bekerjasama secara baik dan teratur. Salah satu program yang sedang dianjurkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut adalah program penyaluran kredit melalui lembaga keuangan informal seperti koperasi.

Tujuan koperasi yang terdapat pada UU nomor 17 tahun 2012 yakni memiliki tujuan memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sejalan dengan tujuan dari koperasi tersebut pemberian kredit merupakan salah satu sarana yang digunakan koperasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun pada prakteknya pemberian

kredit rawan akan terjadinya kredit macet yang nantinya akan memiliki dampak yang kurang baik bagi koperasi. Guna menghindari dari hal yang dapat merugikan maka perlu adanya pengendalian internal yang baik (Kholifatul, 2018).

Commite of Sponsoring Organization (COSO) (2013) pengendalian intern terdiri dari beberapa unsur meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Aktivitas pengendalian intern yang utama pada proses kredit, yaitu dimulai dari tahap awal proses pemberian kredit hingga proses pengembalian kredit. Semakin banyak keterlambatan dalam penerimaan piutang maka semakin banyak juga piutang yang tergolong kurang lancar. Masalah kredit yang sering dihadapi koperasi yaitu memiliki jumlah piutang besar. Hal tersebut bisa terjadi karena tidak tepatnya waktu dan jumlah dalam proses pembayaran angsuran. Namun dalam pemberian kredit seharusnya mempertimbangkan prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, condition of economy, dan collateral*.

Model COSO adalah salah satu model pengendalian intern yang banyak digunakan oleh para auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi, mengembangkan pengendalian intern. Pengendalian intern adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hukum serta peraturan yang ada. Artinya dengan adanya sistem pengendalian intern, maka diharapkan perusahaan dapat bekerja atau beroperasi sesuai dengan ketentuan perusahaan, jika dipatuhinya peraturan dan kebijakan maka penyimpangan dapat dihindari.

Proses pemberian kredit pengurus atau manager yang ditunjuk oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) seharusnya ikut terlibat di dalamnya hal itu sesuai dengan UU No.17 Tahun 2012. Namun pada pelaksanaannya pinjaman kredit dapat diberikan langsung sesuai kebijakan staff kredit. Seringkali pada kenyataannya beberapa koperasi dapat memberikan kredit tanpa adanya jaminan. Jika diterapkannya pengendalian intern yang baik dan sesuai dengan aturan undang-undang yang ada maka dalam pengembalian kredit pada koperasi akan lancar dan tidak akan mengalami jumlah piutang yang besar (Saraswati, 2014).

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah tercapai. Tujuan dari pengendalian internal salah satunya adalah mengamankan asset dan mengelola catatan keuangan dengan detail. Pengendalian internal menurut *Commite of Sponsoring Organization* (COSO) terdiri dari 5 unsur yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktifitas pengendalian, pemantauan serta informasi dan komunikasi. 5 unsur pengendalian *Commite of Sponsoring Organization* (COSO) dapat dijadikan acuan analisis kesesuaian suatu sistem pengendalian internal yang digunakan oleh lembaga yang menjalankan unit simpan pinjam seperti lembaga koperasi, pegadaian atau lembaga lainnya.

Salah satu koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam adalah Koperasi Taman Mandiri Medan. Koperasi ini merupakan salah satu koperasi terbesar yang ada di Kota Medan. Koperasi ini memiliki banyak ambil andil dalam pemberian kredit kepada para anggotanya. Namun banyak pula kredit macet yang diambil oleh koperasi ini. Oleh karena itu berdasarkan UU nomor 17

tahun 2012 pasal 61 menyatakan setiap pengurus harusnya memiliki persetujuan rapat anggota dalam hal pemindahan kekayaan koperasi. Dari adanya kelemahan pada koperasi ini yang mengindikasikan adanya kegiatan yang berbeda namun dilakukan oleh fungsi yang sama maka perlu adanya perbaikan dalam pengendalian internal.

Berdasarkan data yang diambil pada saat wawancara dengan kepala Koperasi diperoleh data total pemberian kredit selama tahun 2018,2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Total Pemberian Kredit Koperasi Taman Mandiri Medan
Tahun 2018**

Keterangan	Jumlah Kredit	Jumlah Debitur	Persentase Kredit
Kredit Lancar	Rp 601.682.198	340 Orang	66%
Kredit Perhatian Khusus	Rp 247.287.783	67 Orang	14%
Kredit Kurang Lancar	Rp 130.345.456	12 Orang	2%
Kredit Diragukan	Rp 55.462.865	8 Orang	1%
Kredit Macet	Rp 278.762.321	85 Orang	17%
Total Pemberian Kredit	Rp 1.313.540.623	512 Orang	100%

**Tabel 1.1 Total Pemberian Kredit Koperasi Taman Mandiri Medan
Tahun 2019**

Keterangan	Jumlah Kredit	Jumlah Debitur	Persentase Kredit
Kredit Lancar	Rp 987.682.543	440 Orang	61%
Kredit Perhatian Khusus	Rp 436.712.902	81 Orang	12%
Kredit Kurang Lancar	Rp 356.986.337	23 Orang	3%
Kredit Diragukan	Rp 100.782.344	105 Orang	14%
Kredit Macet	Rp 361.774.979	71 Orang	10%
Total Pemberian Kredit	Rp 2.243.939.105	720 Orang	100%

**Tabel 1.1 Total Pemberian Kredit Koperasi Taman Mandiri Medan
Tahun 2020**

Keterangan	Jumlah Kredit	Jumlah Debitur	Persentase Kredit
Kredit Lancar	Rp. 501.772.178	370 Orang	45%
Kredit Perhatian Khusus	Rp. 167.257.393	45 Orang	15%
Kredit Kurang Lancar	Rp. 100.354.436	12 Orang	9%
Kredit Diragukan	Rp. 66.902.957	6 Orang	6%
Kredit Macet	Rp. 278.762.321	85 Orang	25%
Total Pemberian Kredit	Rp. 1.115.049.285	518 Orang	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2022

Kejadian tersebut terjadi karena disebabkan karena kurangnya perhatian dan penerapan pengendalian internal terhadap pemberian kredit bagi beberapa nasabah atau anggota koperasi yang mengajukan kredit yang ternyata tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit tersebut. Kredit macet adalah salah satu penyakit yang bisa menghambat perkembangan sektor jasa keuangan. Misalnya calon debitur memberikan informasi mengenai jumlah pendapatan yang tidak sesuai dengan sebenarnya atau karyawan koperasi tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit tersebut serta kurangnya

tindakan pemantauan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan terjamin pengembaliannya sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan untuk mengantisipasi apabila terjadi indikasi ketidaksanggupan nasabah dalam mengembalikan pinjaman tersebut. Adanya kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019, perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Bank wajib menerapkan penyamaan kolektibilitas seluruh fasilitas kredit debitur mengikuti kolektibilitas yang terendah. Agar kolektibilitas kredit Anda lancar, selalu lakukan pembayaran seluruh kewajiban tepat waktu. Akibat dari pembayaran kewajiban tidak tepat waktu:

1. Penurunan kolektibilitas
2. Riwayat kredit buruk
3. Mempengaruhi bank untuk menyetujui atau menolak pengajuan pinjaman
4. Terkena denda
5. Pembekuan sisa limit untuk fasilitas kredit dengan kolektibilitas 3 (kurang lancar) atau lebih buruk

Kolektibilitas merupakan klasifikasi status kualitas kredit berdasarkan faktor penilaian prospek usaha, kinerja debitur dan kemampuan membayar (pokok, bunga dan biaya lainnya), yang dikelompokkan menjadi kredit lancar yaitu kredit tanpa tunggakan, kredit perhatian khusus yaitu kredit yang batasnya dari 1 sampai 89 hari, kredit kurang lancar yaitu kredit dengan tunggakan 90 sampai 119 hari, kredit diragukan yaitu kredit yang tunggakan 120 sampai 179 hari, dan kredit

macet yaitu kredit dengan tunggakan 180 hari ke atas (Danamon, 2019).

Pengendalian internal pemberian kredit di koperasi harus lebih ditegaskan, agar tidak terjadi atau adanya penambahan kredit macet pada saat kredit telah dilaksanakan. Salah satu cara agar kredit macet dapat dicegah dengan menerapkan pengendalian internal pemberian kredit melalui tahap sesuai dengan peraturan prosedur pemberian kredit. Adanya peraturan prosedur pemberian kredit sebagai tinjauan untuk melihat kesanggupan anggota dalam memenuhi kewajiban yang akan dipenuhi berdasarkan jumlah pinjaman yang disepakati.

Berdasarkan penjelasan diatas, melihat pentingnya pengendalian internal atas pemberian kredit, maka penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai koperasi dalam menyalurkan kreditnya sehingga pemberian kredit yang disalurkan dapat dikatakan efektif dan lancar. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Intern, Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Studi Kasus Pada Koperasi Taman Mandiri Medan”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada Koperasi Mandiri Medan dalam pemberian kredit dalam kurun waktu periode setahun dapat dikatakan dalam jumlah yang besar. Hal ini disebabkan banyaknya kebutuhan para anggotanya yang mayoritas kemungkinan untuk modal usaha.

2. Dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Taman Mandiri Medan masih ada masalah kecil yang terjadi didalamnya salah satunya yakni kredit macet yang lebih kurang 25% dari total pemberian kredit.

Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan penerapan pengendalian internal terhadap pemberian kredit bagi beberapa nasabah atau anggota koperasi yang mengajukan kredit yang ternyata tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit tersebut.

Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada mengidentifikasi dan menganalisis adanya pengaruh pengendalian Intern, prosedur pemberian kredit terhadap tingkat pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri medan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengendalian intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit di Koperasi Taman Mandiri?
2. Apakah prosedur pemberian kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit di Koperasi Taman Mandiri ?

3. Apakah pengendalian intern dan prosedur pengendalian kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit di Koperasi Taman Mandiri ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Pengendalian intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit di Koperasi Taman Mandiri.
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit di Koperasi Taman Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengendalian intern dan prosedur pengendalian kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit di Koperasi Taman Mandiri.

Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Dan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini juga dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai bahan masukan guna untuk mempertimbangkan dan menyempurnakan sistem pengendalian intern, prosedur pemberian kredit terhadap tingkat pengembalian kredit pada perusahaan.

- b. Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan meningkatkan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khusus dalam menganalisa sistem pengendalian intern pada Koperasi Taman Mandiri Medan.
- b. Dengan penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah dan penelitian lanjut dalam topik yang sama.

3. Manfaat Bagi Penulis

Ilmu yang didapat oleh penulis dibangku kuliah sebelumnya dapat bermanfaat dan diterapkan melalui penelitian. Penulis juga dapat memahami wawasan mengenai sistem pengendalian intern, prosedur pemberian kredit yang terjadi pada koperasi serta bagaimana SOP dari koperasi ini.

Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lukyta Saraswati tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam di kota Denpasar. Sedangkan penelitian ini berjudul : Pengaruh Pengendalian Intern, Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Tingkat pengembalian kredit (Studi Kasus : Koperasi Taman Mandiri Medan).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2021.

2. **Lokasi Penelitian** : Lokasi penelitian terdahulu di Kota Denpasar sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Medan.
3. **Variabel Penelitian** : Pada penelitian terdahulu dengan variabelnya yaitu Tingkat Pengembalian kredit, Kredit macet sedangkan penelitian ini dengan variabel Tingkat Pengembalian Kredit, Prosedur Pemberian Kredit (5C) dan Pengendalian Intern (Menurut standar COSO).
4. **Model Penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda sedangkan penelitian pada kali ini yaitu menggunakan Regresi Linear Berganda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Uraian Teoritis

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contact*”.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipalnya, termasuk juga berkaitan dengan masalah yang timbul sebagai akibat hubungan tersebut. Jensen dan Mecking (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*Agency cost*).

Jensen dan Mecking (1976) menyatakan bahwa jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya

dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

2.1.2 Teori Kinerja

1 Pengertian Kinerja

Pada umumnya, kinerja diberi batasan atas kesuksesan seseorang didalam melakukan suatu pekerjaan. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian Kinerja

Menurut Prawirosentono (2010) dalam Sutrisno (2012, h. 170) mengemukakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai norma maupun etika.

Menurut Miner (2013) kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil suatu yang telah dikerjakan dalam suatu organisasi sesuai tanggung jawab dan wewenang yang telah ditugaskan oleh individu atau kelompok kerja guna untuk mencapai tujuan organisasi yang sesuai dengan hukum dan norma maupun etika.

2 Faktor - Faktor Kinerja

Faktor- faktor Kinerja terdapat dua faktor penentu kinerja yaitu:

1. Faktor internal, seperti: kualitas kerja, pengetahuan, kepuasan kerja, motifasi kerja, inisiatif kerja, dan penampilan.
2. Faktor eksternal, seperti: sikap organisasi, dan fasilitas kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang adalah kualitas kerja pengetahuan, kepuasan kerja, motivasi kerja, inisiatif kerja, penampilan, sikap organisasi, dan fasilitas kerja.

Sistem Pengendalian Intern

1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal biasanya akan mutlak diperlukan seiring dengan tumbuhnya dan berkembangnya transaksi / bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian internal secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan Biaya. Sistem pengendalian internal akan dijumpai dalam perusahaan yang dimana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah keatas.

Hery (2015 : 159) Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk Tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang - undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) dari *Treadway Commission* dalam Azhar Susanto (2013:95) Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui : efisiensi dan efektifitas operasi,

penyajian laporan keuangan dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang - undang dan aturan yang berlaku.

Yuhanis Ladewi (2017 : 38) Sistem pengendalian intern adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat – alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah sistem yang dibangun dan dibuat dalam rangka menjaga keutuhan perusahaan didalam mengurangi dan menghindari terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

2. Unsur – unsur Pengendalian Intern

Mulyadi (2016: 130) unsur pokok sistem pengendalian intern adalah :

- a. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan Biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa unsur-unsur pengendalian intern adalah tata cara yang harus diterapkan didalam perusahaan yang meliputi unsur-

unsur diatas yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam sebuah perusahaan.

3. Tujuan Pengendalian Internal

Anastasia dan Lilis (2011: 82) yang ditetapkan oleh *Comitte of Sponsoring Organiization* (COSO) Pengendalian Internal adalah sebagai proses yang dimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan yang dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas pencapaian tujuan pengendalian.

Tujuan pengendalian tersebut meliputi:

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan.
- b. Keandalan dalam laporan keuangan.
- c. Kepatuhan kepada Undang - Undang dan kebijakan yang ditetapkan.

Hery (2015 : 160) Tujuan dari pengendalian intern tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

- a. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu.
- b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.
- c. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Mulyadi (2016:129) tujuan sistem pengendalian internal adalah:

- a. Menjaga aset organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efesiensi kerja
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tujuan Pengendalian Internal menurut tujuannya, sistem pengendalian internal dibagi menjadi dua macam: Pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administrative control*).

- 1) Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga asset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- 2) Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.
- 3) Pengendalian internal *administrative* meliputi bagian dari sistem *administrative* perusahaan yang dapat menjaga kekayaan perusahaan.

Dari tujuan diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari sistem pengendalian internal adalah bertujuan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan membangun sistem yang baik untuk diterapkan dalam perusahaan.

4. Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Intern

Menurut Hery (2015: 162-169) Untuk mengamankan aset dan meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi, perusahaan biasanya akan menerapkan 5 (lima) prinsip pengendalian internal tertentu. Masing - masing prinsip pengendalian internal akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Penetapan Tanggung Jawab

Penetapan tanggung jawab disini agar supaya masing - masing karyawan

dapat bekerja sesuai dengan tugas - tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya.

b. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas disini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada dua bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu :

- 1) Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.
- 2) Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

c. Dokumentasi

Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan (atau inisial) kedalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah.

d. Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga mengamankan aset.

e. Pengecekan Independen atau Verifikasi Internal

Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang,

Perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.

5. Komponen Pengendalian Intern menurut standar COSO

Menurut *Committee Of Sponsoring Organizations* pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yang saling berhubungan. Komponen ini didapat dari cara manajemen menjalankan bisnisnya, dan terintegrasi dengan proses manajemen. Walaupun komponen – komponen tersebut dapat diterapkan kepada semua entitas, perusahaan yang kecil dan menengah dapat menerapkannya dengan perusahaan besar. Dalam hal ini pengendalian internal dapat tidak terlalu formal dan tidak terlalu terstruktur, namun pengendalian internal tetap dapat berjalan dengan efektif. Adapun 5 komponen pengendalian internal tersebut adalah :

a. *Control Environment*

Lingkungan pengendalian memberikan dana pada suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian dari para anggotanya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi komponen pengendalian internal lainnya, memberikan disiplin dan struktur. Faktor lingkungan pengendalian termasuk: Integritas, nilai etika dan kemampuan orang – orang dalam entitas filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab, mengorganisasikan dan mengembangkan orang – orangnya, perhatian dan arahan yang diberikan dewan direksi.

b. *Risk Assesment*

Seluruh entitas menghadapi berbagai macam resiko dari luar dan dalam yang harus ditaksir. Prasyarat dari *Risk Assesment* adalah penegakan tujuan, yang terhubung antara tingkatan yang berbeda, dan konsisten secara internal. *Risk*

Assesment adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis resiko – resiko yang relevan dalam pencapaian tujuan, membentuk sebuah basis untuk menentukan bagaimana resiko dapat diatur. Karena kondisi ekonomi, industri, regulasi, dan operasi selalu berubah, maka diperlukan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menghadapi resiko – resiko spesial terkait dengan perubahan tersebut.

c. Control Procedure

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidak beresan dan kesalahan. Prosedur pengendalian meliputi hal – hal sebagai berikut:

- 1) Personil yang kompeten,
- 2) Pelimpahan tanggung jawab,
- 3) Pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait.

d. Information and Communication

Informasi yang bersangkutan harus di identifikasi, tergambar dan terkomunikasi dalam sebuah *form* dan *time frame* yang memungkinkan orang – orang menjalankan tanggung jawabnya. Sistem informasi menghasilkan laporan, yang berisi informasi opsional, financial, dan terpenuhnya keperluan sistem, yang membuatnya mungkin untuk menjalankan dan mengendalikan bisnis. Informasi dan komunikasi tidak hanya menghadapi data – data yang dihasilkan internal, tetapi juga kejadian eksternal, kegiatan dan kondisi yang diperlukan untuk memberikan informasi dalam rangka pembuatan keputusan bisnis dan laporan eksternal.

Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam hal yang lebih luas,

mengalir kebawah, kesamping dan keatas organisasi.Seluruh personil harus menerima dengan jelas pesan dari manajemen teratas bahwa pengendalian tanggung jawab diambil dengan serius. Para personil harus mengerti peran mereka dalam sistem pengendalian internal, sebagaimana mereka mengerti peran mereka dalam sistem pengendalian internal, sebagaimana mereka mengerti bahwa kegiatan individu mereka berhubungan dengan pekerjaan orang lain. Mereka harus memiliki niat untuk mengkomunikasikan informasi yang signifikan kepada atasannya itu juga dibutuhkan komunikasi efektif dengan pihak eksternal, seperti customer, supplier, regulator, dan pemegang saham.

e. Monitoring

Sistem pengendalian internal perlu diawasi, sebuah proses untuk menentukan kualitas performa sistem dari waktu ke waktu. Proses ini terselesaikan melalui kegiatan pengawasan yang berkesinambungan, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Kegiatan ini termasuk manajemen dan supervise yang regular dan kegiatan lainnya yang dilakukan personel dalam menjalankan tugasnya. Luas dan frekuensi evaluasi terpisah, akan tergantung pada terutama penafsiran resiko dan efektifnya prosedur *monitoring* yang sedang berlangsung. Ketergantungan sistem pengendalian harus dilaporkan kepada manajemen teratas dan dewan direksi.

Kredit

1. Pengertian Kredit

Secara umum dikatakan bahwa arti kredit adalah kepercayaan Dalam bahasa latin disebut “*credere*”. Artinya, kepercayaan pihak bank (*kreditor*)

kepada nasabah (*debitur*) , bahwa bank percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Menurut undang-undang pokok perbankan Nomor 10 tahun 1998 Kredit adalah :

penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu kegiatan untuk memberi nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha berdasarkan kepercayaan saat itu, kredit pembiayaan atau kredit yang berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang sesuai dengan pinjaman yang telah disepakati dalam waktu tertentu.

2 Unsur-Unsur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2014: 275) adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Kepercayaan artinya bahwa bank percaya nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam akad kredit yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak pada saat kredit disetujui bank dan akan dikucurkan.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan waktu pengembalian atau kapan kredit

tersebut akan berakhir (lunas).

d. Risiko (*Degree of Risk*)

Di masa depan kondisi penuh dengan ketidak pastian. Oleh karena itu, setiap kredit yang dibiayai pasti memiliki risiko tidak tertagih alias macet. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Untuk menutupi risiko yang mungkin akan terjadi, bank biasanya mensyaratkan suatu jaminan yang nilainya lebih tinggi dari kredit yang akan diberikan, ataupun bank dapat juga dengan menjaminkan lewat asuransi untuk mengalihkan risiko kerugian yang mungkin timbul.

e. Balas Jasa

Keuntungan yang diharapkan bank atas setiap dana yang dikucurkan disebut balas jasa. Keuntungan bagi bank konvensional disebut bunga dan bagi hasil bagi bank syariah. Bagi nasabah balas jasa ini merupakan jasa atau imbalan yang mereka berikan atas dana yang mereka gunakan.

3. Jenis - Jenis Kredit

Kredit terdiri dari beberapa jenis bila dilihat dari berbagai pandangan. Dalam hal ini jenis kredit yang ada juga tidak bisa dipisahkan dari kebijaksanaan perkreditan yang digariskan sesuai tujuan pembangunan. Pada mulanya kredit didasarkan atas kepercayaan murni, yaitu berbentuk kredit perorangan karena kedua belah pihak saling mengenal. Dengan berkembangnya waktu maka berkembang pula unsur-unsur lain yang menjadi landasan kredit, sehingga berkembang berbagai jenis kredit seperti yang ada sekarang ini.

Jenis kredit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Kredit dilihat dari segi kegunaan
- b. Kredit dilihat dari segi tujuan kredit
- c. Kredit dilihat dari segi jangka waktu
- d. Kredit dilihat dari segi jaminan
- e. Kredit dilihat dari segi sektor usah (Kasmir, 2010)

4 Prinsip Pemberian Kredit

Menurut V wiratna Sujarweni (2017:169-170) Analisis kredit memberikan kredit kepada calon nasabah harus mempertimbangkan 5C dari seorang nasabah penerima kredit. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai prinsip analisis kredit. Analisis 5C yaitu :

- a. *Character* (sifat dan watak)

Keyakinan yang ditanamkan dimana sifat dan watak dari orang – orang yang mendapatkan kredit bank ini dapat dipercaya dan memegang teguh komitmen.

- b. *Capacity* (kemampuan)

Merupakan kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari keuntungan, kemampuan mengelola bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan – ketentuan pemerintah, kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki.

- c. *Capital* (Modal)

Untuk melihat kemampuan penggunaan modal debitor, dengan melihat laporan keuangan apakah sudah efektif dengan mengukur kinerja menggunakan rasio keuangan seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

d. Colleteral (Jaminan)

Merupakan jaminan atau agunan yang berasal dari calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menjamin kreditnya di bank, jaminan ini perlu diteliti keabsahannya, sehingga jaminan ini tidak menjadi masalah dikemudian hari.

e. Condition (Kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sosial, politik saat ini dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing – masing.

5. Tingkat Pengembalian Kredit

Dalam kenyataan tidak semua kredit yang telah diberikan dapat berjalan lancar, Sebagian ada yang kurang lancar dan Sebagian menuju kemacetan. Demi amannya suatu kredit, maka perlu diambil Langkah - langkah untuk mengklasifikasikan kredit berdasarkan kelancarannya. Hal ini sangat diperlukan untuk melakukan tugas - tugas pengendalian kredit agar dapat berjalan dengan lancar. Keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga pinjaman oleh nasabah, terlihat pada tata usaha bank dan hal ini merupakan kolektibilitas dari kredit. Informasi dari tingkat kolektibilitas akan sangat bergantung bagi bank untuk kegiatan pengawasan terhadap masing-masing nasabah secara individu maupun secara keseluruhan. Kolektibilitas

adalah suatu pembayaran pokok atau bunga pinjaman oleh nasabah sebagaimana terlihat tata usaha bank berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.32/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, maka kredit dapat dibedakan menjadi :

a. Kredit lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit. Kredit lancar mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan uang tunai.

b. Kredit Kurang lancar

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati. Kredit kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Frekuensi mutasi rendah.
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari.
- 4) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- 5) Dokumentasi pinjaman lemah.

c. Kredit diragukan

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang disepakati. Kredit diragukan memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- 2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.
- 3) Terjadinya cerukan yang bersifat permanen.
- 4) Terjadinya kapitalisasi bunga.
- 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.

d. Kredit Macet

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari. Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
- 3) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun segi kondisi pasar.

6. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Menurut Karmila (2010:78-80) Berikut ini beberapa langkah yang dapat dilakukan bank dalam penyelesaian kredit bermasalah:

- a. *Rescheduling,*
- b. *Reconditioning,*
- c. *Restructuring,*
- d. Kombinasi,
- e. Penyitaan jaminan.

7. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah cara atau ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam proses pemberian kredit. Sistem pemberian kredit yang berlaku dalam proses pemberian kredit ini bertujuan untuk mempermudah pihak bank dalam melakukan penyaluran kredit kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit adalah ketentuan dan tata cara yang diberikan oleh perusahaan kepada calon debitur atau nasabah untuk mempermudah debitur melakukan pinjaman dan menghindari terjadinya hal - hal yang tidak diharapkan.

Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit

1. Pengertian Pengendalian Intern dalam pemberian Kredit

Kredit merupakan pendapatan utama dari suatu koperasi. Jika pemberian kredit dilakukan secara tidak hati-hati maka akan terjadi kredit macet. Kredit macet bagi suatu koperasi merupakan masalah yang harus dihindari, karena terjadinya kredit macet berarti akan menjadi masalah kerugian bagi suatu koperasi. Salah satu cara untuk menghindari kredit macet adalah dengan adanya pengendalian intern pemberian kredit pada koperasi tersebut.

2. Tujuan Pengendalian Intern Pemberian Kredit

Dalam Sistem kredit terdapat tujuan pengendalian internal pemberian kredit, antara lain adalah untuk :

- a. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman.
 - b. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak.
 - c. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
 - d. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.
 - e. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
 - f. Mengetahui posisi persentase *collectability* credit yang disalurkan bank.
 - g. Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank.
- (DepKop, 2013)

Koperasi

1. Definisi Koperasi

Pengertian koperasi di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan di dalam UU Nomor 79 Tahun 1958, “Koperasi ialah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum yang tidak merupakan konsentrasi modal”. Selanjutnya diganti dengan UU Nomor 14 Tahun 1965, “Koperasi adalah organisasi ekonomi dan alat Revolusi yang berfungsi sebagai tempat persemaian insan masyarakat serta wahana menuju Sosialisme Indonesia berdasarkan Pancasila”. Kemudian diubah dengan UU Nomor 12 Tahun 1967, “Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum Koperasi yang merupakan

tatasusunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar azas kekeluargaan”.

Di dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang merupakan pengganti Undang – Undang sebelumnya pada pasal 1 dijelaskan, “Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Dari beberapa perubahan Undang – Undang di atas, terlihat adanya perubahan pengertian koperasi yang jika disimpulkan, bahwasanya Koperasi Indonesia itu adalah wadah usaha bersama yang dijalankan dengan kekeluargaan dan kepemilikan tidak dipengaruhi besar kecilnya modal yang disetor.

Menurut Revrisond Baswir (2013: 21), koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula.

Berdasarkan bunyi pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuankoperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya;
- b. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat; dan
- c. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional (Revrisond Baswir, 2013: 41)

2 Nilai - Nilai Dasar Koperasi

Nilai-nilai koperasi dapat dibedakan antara nilai-nilai etis dengan nilai-

nilai fundamental. Nilai etis koperasi bertitik-tolak pada nilai-nilai yang diperkenalkan oleh para perintis koperasi, yaitu kejujuran dan keterbukaan. Sedangkan nilai-nilai fundamental koperasi lebih bersifat universal, artinya berawal dari semangat untuk memperbaiki nasib penghidupan sendiri berdasarkan prinsip tolong-menolong. Nilai-nilai fundamental ini antara lain menolong diri sendiri (*self help*), tanggung jawab sendiri (*self-responsibility*), demokrasi (*democracy*), persamaan (*equality*), keadilan (*equity*), dan solidaritas (*solidarity*).

Koperasi membawa semangat baru, yaitu menolong diri sendiri (*self-help*). Dalam koperasi, setiap individu dapat mengoptimalkan kemampuan pribadi yang diintegrasikan dalam konteks kebersamaan (individualitas dalam kolektivitas).

Rasa percaya diri yang tumbuh karena adanya kebersamaan akan menyadarkan setiap individu bahwa mereka akan menghadapi berbagai kesulitan ekonomi yang relative sama. Mereka akhirnya yakin bahwa semua kesulitan ekonomi akan dapat diatasi dengan usaha bersama. Usaha bersama ini tentu akan terus berjalan secara harmonis jika setiap individu mampu memelihara kejujuran dan keterbukaan. Nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan yang melandasi prinsip usaha bersama berdasarkan prinsip tolong-menolong (*self help*) ini terbukti telah mampu mengantarkan koperasi konsumsi di Rochdale Inggris mencapai puncak kejayaan. Koperasi yang semula hanya beranggota 28 orang dengan modal ini kini telah berkembang pesat sekali. Bidang usahanya tidak hanya konsumsi, tetapi juga distribusi, produksi, dan bahkan merambah ke bidang sosial. Mungkin juga tidak ada yang menyangka

bahwa koperasi Rochdale merupakan perintis department store yang banyak kita jumpai sekarang. Hingga pantaslah apabila para pelopor koperasi Rochdale ini kemudian dijuluki sebagai pelopor koperasi Rochdale yang jujur (*the equitable pioneers of Rochdale*) Nilai Dasar Koperasi meliputi : 1. menolong diri sendiri 2. keadilan 3. kesetiakawanan 4. musyawarah untuk mufakat/Demokratis 5. persamaan 6. swatanggung jawab 7. kejujuran 8. tanggung jawab sosial 9. kepedulian terhadap orang lain

3. Prinsip - Prinsip Koperasi

Menurut Undang - undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 5 tentang perkoperasian, Prinsip - prinsip koperasi adalah :

a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Siapapun yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART) koperasi dapat menjadi anggota. Seseorang tidak dapat dipaksa untuk menjadi anggota mereka dapat dengan bebas menentukan pilihannya. Demikian juga bila hendak keluar dari koperasi, mereka dapat memutuskan sendiri, asalkan sesuai ketentuan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya. Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin (gender), latar belakang sosial, ras, politik atau agama. Sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan (diskriminasi) dalam bentuk apapun.

b. Pengelolaan Koperasi dilakukan secara Demokratis.

Pengelola demokratis berarti: 1. Rapat Anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi 2. Urusan kegiatan koperasi diselenggarakan oleh pengurus 3. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota 4. Pengurus mengangkat manajer dan karyawan atas persetujuan rapat anggota 5. Kebijakan pengurus dikendalikan oleh anggota melalui pengawas 6. Laporan keuangan dan berbagai kegiatan koperasi disajikan secara terbuka, transparan dan bertanggungjawab 7. Satu anggota memiliki satu hak suara.

c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

1) Pembagian SHU dihitung secara proporsional berdasarkan nilai transaksi dan penyertaan modal (simpanan pokok dan simpanan wajib) setiap anggota pada akhir tahun buku. Setiap transaksi anggota tercatat di dalam basis data dan pembukuan koperasi

2) Besaran prosentasi SHU yang dibagikan kepada anggotanya ditentukan dalam rapat anggota koperasi.

d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Penggunaan modal dalam koperasi ditujukan bagi kemanfaatan anggota, bukan hanya sekedar mencari keuntungan. Anggota memperoleh bunga yang terbatas atas modal. Anggota memperoleh keuntungan dalam bentuk lain pelayanan, pendidikan anggota, penyediaan produk dengan mudah, murah dan bermutu tinggi.

e. Kemandirian

Kemandirian berarti koperasi tidak bergantung pada pihak lain. Modal sendiri koperasi berasal dari anggota. Pengelola koperasi adalah pengurus koperasi yang dipilih dari dan oleh anggota. Koperasi membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya dengan merujuk pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawali oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, termasuk pemerintah, atau memupuk modal dari sumber luar, koperasi melakukannya berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis yang dilakukan oleh para anggotanya dan mempertahankan otonomi.

Untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan terlaksananya prinsip-prinsip koperasi, maka penting sekali pemahaman, kesadaran dan keteremampilan dari anggota, pengurus dan karyawan koperasi ditingkatkan melalui pendidikan. Besarnya biaya koperasi ditingkatkan ditentukan oleh anggota dalam rapat anggota. Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota, wakil-wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota, serta manajer dan karyawan, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya. Koperasi memberikan penerangan kepada masyarakat umum tentang hakikat perkoperasian dan manfaat berkoperasi.

4 Kerjasama antar Koperasi

Koperasi dapat bekerjasama dengan koperasi-koperasi lain tingkat Lokal, Regional, Nasional maupun Internasional. Koperasi melayani para

anggotanya secara efektif dengan membangun jaringan dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui organisasi koperasi tingkat lokal, nasional, regional dan internasional. Di Indonesia Koperasi-Koperasi primer dalam dapat membentuk pusat dan induk di tingkat dapat membentuk pusat dan induk di tingkat regional dan nasional.

5. Perangkat Organisasi

Koperasi Tugas manajemen koperasi adalah menghimpun, mengkoordinasi dan mengembangkan potensi yang ada pada anggota sehingga potensi tersebut menjadi kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup anggota sendiri melakukan proses nilai tambah. Hal itu dapat dilakuakn bila suber daya yang ada dapat dikelola secara efisien dan penuh kreasi (inovasi) serta dilambangi oleh kemampuan kepemimpinan yang tangguh. Manajemen koperasi memiliki tugas membangkitakan potensi dan motif yang tersedia yaitu dengan cara memahami kondisi objektif dari anggota sebagaimana layaknya manusia lainya. Pihak manajemen dituntut untuk selalu berpikir selakah lebih maju di dalam member manfaat disbanding pesaing, hanya dengan itu anggota atau calon anggota tergerak untuk memilih koperasi sebagai alternatif yang lebih rasional dalam melakukan transaksi ekonominya.

6. Rapat Anggota Koperasi

Rapat Anggota merupakan kolektibilitas suara anggota sebagai pemilik organisasi dan juga merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Dalam Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian Pasal 23 disebutkan bahwa Rapat Anggota menetapkan:

- a. Anggaran Dasar,

- b. Kebijakan umum bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi,
- c. Pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian Pengurus dan Pengawas,
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan koperasi, serta pengesahan laporan keuangan,
- e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dan pelaksana tugasnya,
- f. Pembagian sisa hasil usaha dan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa (identitas ganda anggota koperasi), merupakan ciri universal dari badan usaha koperasi, bila pemilik badan usaha dan pengguna jasa tidak identik, maka badan usaha tersebut bukanlah koperasi. Identitas anggota koperasi yang unik inilah yang membangun kekuatan produk dari koperasi, jadi yang disatukan ke dalam koperasi sebenarnya adalah kepentingan atau tujuan ekonomi yang sama dari sekelompok individu. karena itu lebih tepat apabila koperasi disebut sebagai kumpulan dari kepentingan ekonomi yang sama dari sekelompok orang-orang atau sekelompok badan hukum koperasi.

Pada dasarnya, Rapat Anggota koperasi berfungsi : 1. Mengesahkan AD, ART & peraturan khusus 2. Mengesahkan program kerja dan anggaran pendapatan serta belanja koperasi 3. Mengakut & memberhentikan pengawas 4. Mengakut & memberhentikan pengurus 5. Mengesahkan laporan pengawasan dan pengurus 6. Menetapkan pembagian dan penggunaan SHU 7. Menetapkan kebijakan dibidang organisasi, manajemen dan usaha.

7. Pengurus Koperasi

Pengurus merupakan wakil dari Anggota yang dari dan oleh Anggota untuk menjalankan / mewakili Anggota dalam menjalankan perusahaan koperasi. Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelola koperasi dan usahanya kepada Rapat Anggota. Sebagai pihak yang dipercaya oleh Rapat Anggota untuk menjalankan tugas dan wewenang dalam menjalankan roda organisasi dan bisnis, maka pengurus wajib melaksanakan harapan dan amanah yang diterima dari Anggota dalam Rapat Anggota. Pengurus harus mampu menjabarkan kehendak Anggota dalam program kerja yang lebih teknis.

Pada dasarnya pengurus berperan dan berfungsi untuk melaksanakan program kerja berikut laporan keuangan kepada rapat anggota, menyelenggarakan pendidikan anggota, mengangkat dan memberhentikan manajer dan karyawan atas persetujuan rapat anggota, bertanggung jawab terhadap jalannya organisasi dan usaha koperasi, serta mengajukan program kerja dan rencana anggaran.

a. Tugas Pengurus

Pengurus memperoleh wewenang dan kekuasaan dari Rapat Anggota dan melaksanakan seluruh keputusan Rapat Anggota tersebut guna memberikan manfaat kepada Anggota Koperasi. Atas dasar itulah Pengurus merumuskan berbagai kebijakan yang harus dilakukan pengelola dan menjalankan tugas-tugasnya seperti: diungkapkan pada Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 Tentang Koperasi Pasal 30 sebagai berikut:

- 1) Mengelola koperasi dan usahanya; sebagai pihak yang dipercaya oleh

Rapat Anggota untuk mengelola organisasi dan usaha Koperasi, Pengurus koperasi harus berusaha menjalankan semua kebijakan dan rencana kerja yang telah disepakati oleh Rapat Anggota.

- 2) Mengajukan Rancangan Program Kerja secara Rencana Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK). Sebagai pengelola usaha Koperasi, Pengurus Koperasi harus memiliki wawasan bisnis yang cukup.
- 3) Menyelenggarakan Rapat Anggota; sebagai pengelola organisasi Koperasi, pengurus Koperasi antara lain harus mampu menyelenggarakan Rapat Anggota koperasi dengan sebaik-baiknya.
- 4) Mengajukan Laporan keuangan dan Pertanggungjawaban Pelaksana Tugas; sebagai pengelola organisasi dan usaha koperasi memiliki kewajiban untuk mempertanggung jawabkan kepengurusannya kepada Rapat Anggota
- 5) Menyelenggarakan pembukaan keuangan dan investasi secara tertib
- 6) Memelihara daftar buku anggota. Salah satu ukuran organisasi yang sehat adalah terselenggaranya administrasi organisasi yang teratur dan sistematis.

Selain itu Pengurus juga memiliki tugas lain dalam memberikan pelayanan kepada Anggota Koperasi dan Masyarakat; mendelegasikan tugas kepada Manajer; meningkatkan pengetahuan perangkat pelaksanaan dan Anggota; meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kepada Anggota; mencatat mulai dari sampai dengan berakhirnya masa ke Pengurusan Pengawasan dan Pengurus; dan mencatat masuk dan keluarnya Anggota.

b. Wewenang Pengurus

Wewenang pengurus ialah, mewakili koperasi di dalam dan di luar. Memutuskan penerimaan dan penolakan Anggota baru serta pemberhentian Anggota sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar; melakukan tindakan upaya bagi kepenringan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawab dan keputusan Rapat Anggota.

c. Persyaratan Menjadi Pengurus

Mengingat begitu pentingnya dan strategisnya tugas Pengurus Koperasi, maka dalam memilih Pengurus Koperasi hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempunyai sifat kejujuran dan keterampilan bekerja;
- 2) Percaya pada koperasi, mengadakan inventarisasi dan aktif dalam usaha koperasi;
- 3) Mampu dan cakap untuk mengambil keputusan bagi kepentingan organisasi;
- 4) Dapat bekerjasama dengan pengurus lainnya sebagai sebuah tim (kompak), dan menyokong keputusan-keputusan yang diambil dengan suara terbanyak;
- 5) Tidak memberi keistimewaan khusus bagi dirinya sendiri, saudara-saudaranya atau kawan-kawanya;
- 6) Tidak membocorkan rahasia organisasi, dan
- 7) Mempunyai wawasan yang luas serta mempunyai fikiran maju untuk mengembangkan ide baru yang dapat membawa keberhasilan koperasi serta berani mencoba;
- 8) Mempunyai tekad yang bulat untuk mengabdikan dan mengembangkan

koperasi dan lain sebagainya.

d. Fungsi Pengurus

Pengurus mempunyai fungsi idiil (ideal function), dan karenanya Pengurus mempunyai fungsi yang luas, yaitu:

1) Fungsi Pengurus sebagai pusat pengambilan keputusan yang tertinggi dapat diwujudkan dalam bentuk: menentukan tujuan organisasi merumuskan kebijaksanaan- kebijaksanaan organisasi; menentukan rencana sasaran serta program-program dari organisasi; memilih manajer-manajer tingkat atas, serta mengawasi tindakan-tindakanya. Pengurus sebagai Pusat Pengambilan Keputusan yang tertinggi merupakan perangkat organisasi yang bisa membawa perubahan dan pertumbuhan organisasi yang bisa membawa perubahan dan pertumbuhan organisasi dan sekaligus merupakan sumber dari segala inisial.

2) Fungsi sebagai penasehat

3) Fungsi sebagai penasehat ini berlaku, baik bagi para Manajer maupun bagi para anggota-anggota.

4) Fungsi sebagai Pengawas Yang dimaksudkan dengan fungsi sebagai Pengawas di sini adalah bahwa Pengurus merupakan, kepercayaan dari anggota untuk melindungi semua kekayaan organisasi.

e. Pengawas Koperasi

1) Melaporkan hasil pengawasannya kepada Rapat Anggota

2) Memeriksa pembukan koperasi

3) Mengawasi jalanya usaha dan organisasi koperasi

4) Mengawasi kebijakan pengurus

f. Anggota Koperasi

- 1). Memanfaatkan pelayanan usaha koperasi
- 2). Membayar simpanan wajib di koperasi setiap bulan
- 3). Ikut serta menanggung resiko sesuai dengan AD dan ART
- 4). Memilih atau dipilih sebagai pengurus atau pengawas
- 5). Mengemukakan pendapat dalam Rapat Anggota
- 6). Mengawasi jalannya roda organisasi dan usaha koperasi

Penelitian Sebelumnya

Penelitian Sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lukya Saraswati , I Ketut Yadnyan (2014)	Pengaruh struktur Pengendalian Intern terhadap kelancaran pengembalian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar	Coso, Struktur Pengendali an Internal	Kelancaran Pengemba- lian Kredit	Analisis Regresi Linear	Hasil Penelitian Menunjukkan Variabel Lingkungan Pengendalian Dan Informasi Komunikasi Berpengaruh Positif Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Sedangkan Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian Dan Pemantauan Tidak Berpengaruh Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan

						Pinjam Di Kota Denpasar.
2	Yesti Nawang sari Iwan Setya Putra, (2016)	Analisis sistemPengendalian Intern Pemberian Kredit dalam menurunkan tingkat kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam	Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit	Angka Kredit Macet	Analisa Kualitatif	Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Kharisma Mitra Karya Kurang Efektif, Hal Tersebut Terlihat Dari Hasil Survei Dimana Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit Yang Sudah Ada Dalam Lembaga Kurang Diterapkan Dengan Baik, Persetujuan Kredit Belum Dilakukan Secara Tertulis Dan Jelas Serta Pemisahan Fungsi Dan Tugas Pada Struktur Organisasi Yang Kurang Jelas. Hal Terakhir Yang Dilakukan Penulis ialah Memberikan Saran Pada Koperasi Simpan Pinjam Kharisma Mitra Karya Mengefektifkan Pencatatan Atau Persetujuan Secara Tertulis Pada Hasil Survei Dan Memberikan Kejelasan Pada Fungsi Dan Tugas Dalam Struktur Organisasi.
3	Rahmawati, Siti	Analisa Sistem Pengendalian	Unsur - Unsur	Pengendalian Kredit	Analisis	Dari beberapa temuan terdapat

	(2017)	internal Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Utama Pasuruan.	Pengendalian Internal, Efektifitas hubungan intern dengan debitur		Deskriptif	kelemahan yang terdapat pada sistem pengendalian internal pemberian kredit diantaranya adanya perangkapan jabatan, Tidak adanya formulir bernomor rekening kredit yang ada hanya ditulis secara manual menggunakan tinta, tidak diberlakuannya pemeriksaan mendadak dan tidak adanya rotasi jabatan
4	Uun Ratdyanti Sasmitha (2018)	Prosedur pemberian kredit sistem pengendalian intern	Pengembalian Kredit dan Perputaran modal koperasi	Pengembalian kredit dan perputaran modal koperasi	Kualitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa (1) Prosedur Pemberian Kredit KSP Cipta Mulia Desa Bondalem Sudah Baik Dapat Dilihat Dari Prosedur Pemberian Kredit, Bagian Yang Terkait Dalam Pemberian Kredit, Dokumen Yang Digunakan Dalam Pemberian Kredit, Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam

						<p>Pemberian Kredit Yang Dapat Di Gambarkan Bagan Aliran Prosedur Pemberian Kredit (Flowchat), (2) Sistem Pengendalian Intern Yang Diterapkan Pada Koperasi Simpan Pinjam Cipta Mulia Desa Bondalem Dalam Pemberian Kredit Tersebut Sudah Berjalan Dengan Baik, Dibuktikan Dengan Diterapkannya Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern</p>
5	Arifatul Nur Sa'adah(2019)	Analisis sistem pengendalian intern terhadap Efektivitas prosedur pemberian kredit pada koperasi Simpan Pinjam Bina Arta Kabupaten Sleman Yogyakarta	Pengendalian intern, pengembangan kredit	Efektifitas , Prosedur Kredit	Probably sampling atau sampel metode acak	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses kredit telah dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan ketentuan perusahaan, Serta efektifitas dalam pengendalian intern pada KSP Bina Arta telah dilakukan dengan sangat efektif, namun masih terdapat kemungkinan

						Terjadinya kredit bermasalah sehingga perlu dilakukan pemantauan serta pengawasan atas pengendalian intern dan prosedur kredit.
--	--	--	--	--	--	---

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual bertujuan untuk meringkas kembali kajian teoritis yang dituangkan dalam bentuk kerangka keterkaitan antar variabel.

PT. Pegadaian merupakan sebuah lembaga BUMN yang bergerak dibidang jasa perkreditan atas dasar hukum gadai. Dalam perusahaan salah satu masalah yang pasti dihadapi oleh perusahaan adalah masalah piutang, dimana PT. Pegadaian cabang padang bulan sebagai perusahaan yang mengelola jasa perkreditan untuk itu sistem pengendalian intern piutang sangat berperan penting untuk menghindari besarnya piutang tak tertagih dalam perusahaan. Disamping itu dibutuhkan prinsip 5C dan perputaran piutang untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tingkat kolektibilitasnya atau tingkat pengembalian kreditnya, menurut Lukman Dandiwijaya dalam bukunya Manajemen Perbankan (2001 : 85) dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan yaitu :

1. "Kredit lancar

Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang diperjanjikan.

3. Kredit diragukan

Kredit diragukan adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

4. Kredit macet

Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan”.

a. Hubungan Pengendalian Intern atas Pemberian Kredit

Dari penjelasan sebelumnya telah dibahas mengenai pengendalian intern terdapat hubungan antara prosedur pemberian kredit dengan unsur-unsur pengendalian intern yaitu untuk memastikan kelayakan suatu kredit diterima atau ditolak. Hubungan Pengendalian Intern atas Pemberian Kredit juga mempunyai hubungan kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Hubungan Pengendalian Intern atas Pemberian Kredit juga mempunyai keterbatasan pengendalian intern yaitu:

1. Kesalahan dalam pertimbangan, yaitu mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambilnya, karena keterbatasan informasi, waktu dan tekanan lain.
2. Gangguan. Gangguan dalam pengendalian terjadi karena salah memahami dan menafsirkan kebijakan.

3. Pengabaian oleh pengurus (manajemen). Manajemen atau pengurus dengan wewenang pengambilan keputusan yang ada pada mereka dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk mengambil keuntungan pribadi.

Namun dalam kajian teori yang lainnya Hubungan sistem pengendalian intern pemberian kredit dengan kredit macet ialah, dengan terlaksananya sistem pengendalian intern pemberian kredit yang memadai berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh lembaga keuangan pemberi kredit tersebut, sehingga resiko terjadinya kredit macet dapat diminimalisasikan. Namun apabila sistem pengendalian intern pemberian kredit tidak dilaksanakan dengan baik, maka dapat menyebabkan kegagalan kredit hingga terjadinya kredit macet, Jadi untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, lembaga keuangan melalui usahanya dalam pemberian kredit harus mampu meningkatkan sistem pengendalian intern pemberian kredit serta berusaha sebaik mungkin untuk mengurangi resiko kredit macet (Nawang Sari, 2016)

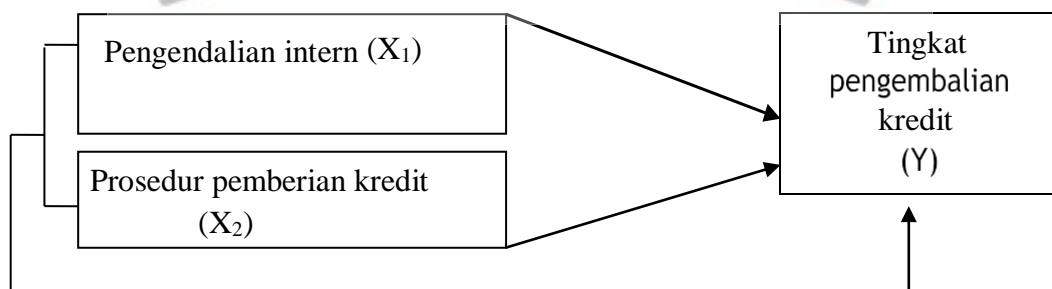
b. Hubungan Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur Pemberian Kredit Secara Umum, Prosedur pemberian kredit adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yaitu menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Prosedur pemberian kredit diterapkan guna mengetahui layak atau tidaknya calon debitur diberikan kredit, sehingga resiko terhadap kredit macet dapat diminimalisir sekecil mungkin. Oleh karena itu, prosedur yang diterapkan dituntut dari segi kejelasan dalam penyajian dan penyusunan, apabila prosedur pemberian kredit tidak jelas, maka pemberian kredit akan terus mengalami penurunan kualitas yang kadang-kadang luput dari perhatian

manajemen (Bastian et al., 2012)

Hubungan Prosedur Kredit dengan Resiko Kredit Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan kredit, maka bank harus menerapkan prosedur kredit dengan benar dan semestinya sehingga resiko terhadap kredit macet dapat diminimalisir. Menurut Mahmoodin (2012:121) ada beberapa tindakan untuk mencegah terjadinya kredit macet, yaitu: penyempurnaan prosedur kredit, memiliki prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, membawa nama baik bank, melengkapi dokumen sebelum realisasi kredit, melakukan pengawasan kredit, melakukan pengawasan terhadap petugas kredit, membuat kebijakan yang tepat, memegang prinsip kredit dengan konsekuen, mengantisipasi terjadinya kepentingan pribadi.

Adapun kerangka metode regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut;



Gambar 2.1. Kerangka regresi linier berganda

Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan

kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Koperasi Taman Mandiri.
2. Prosedur Pemberian Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Koperasi Taman Mandiri.
3. Pengendalian Intern dan Prosedur Pemberian Kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Koperasi Taman Mandiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif – asosiatif hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2010 : 53), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2010 : 56), Penelitian asosiatif dengan hubungan kausal adalah penelitian yang bersifat sebab akibat dimana variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Dari sebagian besar pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri yang bersifat sebab akibat dimana variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Taman Mandiri Medan yang beralamat di Jl. Gaperta Ujung Gg. Mutiara No.4, Medan Helvetia. Kota Medan, Sumatera Utara.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai Juni 2021 sampai dengan selesai, dengan rencana Berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jun'21	Jul'21	Agu;21	Sept'21	Okt'21	Feb'22	Mar'22	Jul'22	Agu'22	Sep'22
1	riset awal / pengajuan Judul	■									
2	penyusunan proposal		■	■	■						
3	Seminar proposal				■						
4	Perbaikan proposal/ ACC				■	■	■	■			
5	Pengolahan data						■	■	■		
6	Penyusunan skripsi								■	■	
7	Bimbingan skripsi									■	■
8	Perbaikan/ ACC sidang meja hijau										■
9	Sidang meja hijau										■

Sumber: Panduan Skripsi Prodi Akuntansi Unpab 2019

Data yang diperlukan

Jenis-jenis data dan sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain :

1. Data Primer

Data Primer ini didapatkan dari verbal atau lisan antara peneliti dengan subyek. Pengambilan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara kepada perusahaan dengan melibatkan pihak yang terkait dalam melakukan kredit. Pihak yang menjadi narasumber yaitu selaku anggota penagihan (kreditur) Koprasi Taman Mandiri Medan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu berasal dari berbagai literatur – literatur berupa buku, penelitian terdahulu, jurnal, serta beberapa jenis dokumen yang disediakan oleh Koprasi Taman Mandiri Medan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional yang dilakukan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern (X_1)	Pengendalian Intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bukan hanya suatu tambahan dan infrastruktur entitas (Siboro, 2012)	1. Pengendalian intern Model COSO <i>a. Control Environment</i> <i>b. Risk Assesment</i> <i>c. Control Activities</i> <i>d. Information and communication</i> <i>e. Monitoring</i> Sumber : COSO (Committee of Sponsoring Organizations) (2013)	Likert
Prosedur Pemberian Kredit (X_2)	Sistematis yang memiliki komponen tertentu yang telah disepakati oleh struktur organisasi Sumber :V. Wiratna Sujarweni (2019)	1. Prinsip 5 C <i>a. Character</i> <i>b. Capacity</i> <i>c. Capital</i> <i>d. Condition</i> <i>e. Colleteral</i> Sumber :V. Wiratna Sujarweni (2019)	Likert
Tingkat Pengembalian Kredit (Y)	Angka Dimana Persentase kredit lancar lebih tinggi dari periode sebelumnya Sumber : Tri Andina Rahayu (2016)	1. Ketepatan Waktu angsuran 2. Target Penjualan 3. System informasi dan komunikasi Sumber : Tri Andina Rahayu (2016)	Likert

Sumber : Penulis 2021

Populasi dan sample

Populasi

Menurut Sugiyono (2009 : 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik.

Berdasarkan ada pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini melibatkan manager, sekretaris, bendahara dan tiga orang staff koperasi taman mandiri medan sebagai pangkal data yang memegang data para kreditur.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) atau berdasarkan suatu kriteria tertentu yaitu :

- a. Pihak internal koperasi taman mandiri medan yang memiliki kedudukan inti dalam perusahaan yaitu manager, sekretaris dan bendahara.
- b. Pihak internal koperasi taman mandiri medan yang merupakan 3 orang staff pangkalan data yang memegang data nasabah atau kreditur.

Teknik Pengolahan Sampel Untuk menentukan berapa banyak sampel yang akan diambil ialah dengan menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2013 : 61).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sekitar 10%

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010 : 401), Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010 : 199). Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Kuesioner yang ada dibagikan kepada pihak internal perusahaan yaitu manager, sekretaris, bendahara, dan tiga orang staff pangkalan data yang memegang data nasabah koperasi taman mandiri medan. Pembagian Kuesioner dilakukan selama bulan Januari.

Menurut Sugiyono (2010 : 58), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Skala pengukuran instrumen dari penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010 : 132). Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang

akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut akan dijadikan item-item instrumen yang dapat dibuat pertanyaan atau pernyataan.

Dalam skala likert umumnya menggunakan lima angka penilaian, yaitu :

Tabel 3.3 Skala Likert

Keterangan	Nilai (Skor)
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : AG Nurlestari, 2019

2. Studi Kepustakaan

Teknik ini membantu dalam analisis data dan sebagai landasan teori. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku-buku referensi, atau internet yang berhubungan dengan topik penelitian dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan teoritis dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini- Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS. Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang

dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi), sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

2. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016). Uji coba validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan analisis Product Moment Pearson.

3. Pengujian Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolonieritas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Erlina, 2007).

c. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*, sehingga menggunakan pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periodet dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* pada *output* pengujian. Model regresi terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* hitung terletak di daerah *no autocorrelation* atau tidak terletak di daerah *negative/positive autocorrelation*. Penentuan letak tersebut dibantu dengan tabel dL dan dU, sesuai nilai K yang merupakan jumlah variabel. Apabila nilai *Durbin Watson* < 2 , maka tidak terjadi auto korelasi.

4. Analisis Regresi

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda

untuk melihat ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pengembalian kredit (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X₁ = Pengendalian Intern (*Independent Variabel*)

X₂ = Prosedur Pemberian Kredit (*Independent Variabel*)

ϵ = Error term

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesa dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus) dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu Belanja Modal. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai statistik t dan nilai koefisien determinasi (R²).

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* dengan *significance level* 0,05

(5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak(koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing – masing variabel pada output hasil regresi dengan *SPSS* dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.



BAB IV

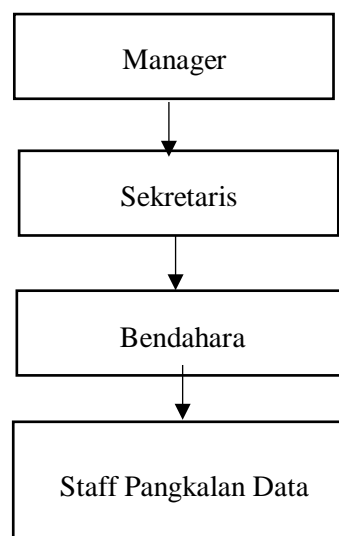
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Singkat Perusahaan Perusahaan

Koperasi taman mandiri medan didirikan pada maret tahun 2007 yang beroperasi di Jl. Gaperta Ujung Gg. Mutiara No.4, Medan Helvetia. Kota Medan, Sumatera Utara. Tujuan utama didirikannya koperasi ini adalah sebagai bentuk dukungan dalam pemberian modal usaha bagi masyarakat setempat. Dengan cara menghimpun dana dari nasabah yang kemudian disalurkan kembali kepada nasabah dengan prosedur kredit atau pinjaman. Hingga kini koperasi taman mandiri medan sudah memiliki berbagai macam produk pendanaan diantaranya modal usaha, modal pendidikan, dan pinjaman berjangka pendanaan multifungsi dengan batas kredit selama 12 bulan.

Koperasi taman mandiri medan dikelola oleh manager, sekretaris, bendahara dan tiga orang staff anggota pangkalan data yang memegang data para kreditur. Berikut adalah struktur organisasi dari koperasi taman mandiri medan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Taman Mandiri Medan 2022

Pada penelitian ini, kuisioner diberikan kepada enam responden yang merupakan Manager, Sekretaris, Bendahara dan juga tiga orang Staff pemegang data nasabah. Koresponden laki-laki berjumlah dua orang dan koresponden perempuan berjumlah empat orang. Dari hasil kuisioner tersebut peneliti kemudian melakukan olah data dengan menggunakan SPSS guna mendapatkan hasil dan jawaban atas hipotesa yang ada pada penelitian ini.

Deskripsi Data Responden

Analisis karakteristik responden digunakan untuk mengetahui data pribadi atau identitas responden yang meliputi: jenis kelamin, usia. Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan:

a. Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	umulative ercent
Valid laki-laki	2	33.0	33.0	33.0
Perempuan	4	67.0	67.0	100.0
Total	6	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa 2 orang atau 33% responden merupakan laki-laki dan sisanya sebesar 4 orang atau 67% merupakan responden perempuan.

Hasil Uji Validitas

Tabel dibawah ini menjelaskan bahwa semua instrmen yang digunakan adalah valid karena koefisien korelasi dari masing-masing pertanyaan dalam kuesioner $>0,3$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No	Instrumen	Item Pertanyaan	Koefisie n Korelas i
1	Pengendalian Internal	A1	0,814
		A2	0,733
		A3	0,814
		A4	0,696
		A5	0,643
		A6	0,710
		A7	0,605
		A8	0,806
		A9	0,679
		A10	0,827
2	Prosedur Pemberian Kredit	B11	0,724
		B12	0,731
		B13	0,775
		B14	0,681
		B15	0,634

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari masing-masing variabel beradadi atas 0,6. Sehingga dapat disimpulkan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 4.3 Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.094272293
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.080
	Positive	.073
	Negative	-.090
	Kolmogorov-Smirnov Z	.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.387

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai KolmogorovSmirnov adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Pada tabel 4.9 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Yang dapat ditunjukkan nilai signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* 0,687 > 0,05, hal ini menunjukkan data residual berdistribusi dengan normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang bebas dari problem multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10, maka data tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Lingkungan Pengendalian	0,442	2,263
Prosedur Pemberian Kredit	0,540	1,850

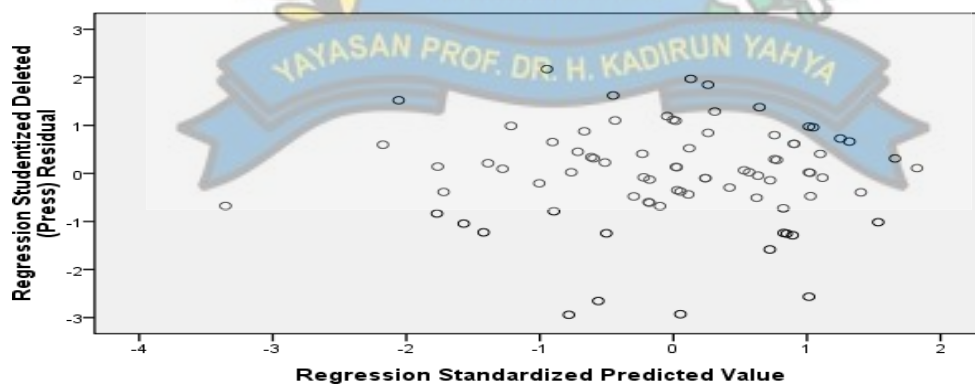
Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang ditunjukkan nilai *tolerance* 0,442, 0,540. Sedangkan untuk nilai VIF lebih kecil dari 10 yang ditunjukkan nilai VIF sebesar 2,263, 1,850. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini gambar yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot Antara SRESID dan SDRESID, yang diperlihatkan pada gambar 4.1.

Gambar IV.1 Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik 4.1 grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian kredit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardi zed Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,678	0,478		-1,413	0,165
Pengendalian Internal	0,055	0,023	0,373	2,253	0,027
Prosedur Pemberian Kredit	0,045	0,027	0,131	1,21	0,273
Adjusted R Square				0,522	
Signifikansi F				0,000	
F Hitung				11,497	
F Tabel				2,450	
t Tabel				1,648	

Model regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa nilai koefisien -0,675 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas bernilai nol maka nilai variabel terikat akan bernilai -0,675. Nilai regresi pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan mempengaruhi tingkat pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri Medan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), yaitu

a. Uji Simultan (F)

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	378.901	4	89.725	21.834	.000 ^a
Residual	378,231	79	4.578		
Total	757.550	82			

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Kriteria uji penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan nilai F untuk F_{tabel} $dk = n - k - 1$, $dk 80 - 4 - 1 = 75$ adalah sebesar 2,50 kemudian nilai signifikannya sebesar 0,000.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah H_0 ditolak karena $F_{hitung} 21,834 > F_{tabel} 2,50$ dan mempunyai angka signifikan $0,000 < 0,50$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian Internal dan Prosedur pemberian kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri Medan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y).

Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.746	2.654		8.031	.000
Pengendalian Internal	.401	.127	.506	3.577	.002
Prosedur Pemberian Kredit	.653	.156	.602	5.367	.000

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Kriteria uji penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t ini menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan dua arah dan $dk = n - 2$, $dk = 80 - 2 = 78$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,991. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Pengembalian kredit Pada Koperasi Taman Mandiri Medan.**

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri Medan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian kredit Pada Koperasi Taman Mandiri Medan.

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Prosedur Pemberian Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri Medan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa:

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pada Koperasi Taman Mandiri Medan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan pada variabel Pengendalian Internal (X_1) terhadap Tingkat Pengembalian Kredit (Y), menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 3,577 > t_{tabel} 1,991$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya adanya pengaruh positif dan signifikan pada Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri Medan. Terdapat pengaruh positif signifikan ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengendalian internal

mengalami kenaikan yang menyebabkan peningkatan pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri

Medan.

Hal ini sejalan dengan penelitian pernyataan Maria Ulfa, 2019 pada penelitian terdahulunya yang menyatakan bahwa semakin baik lingkungan pengendalian yang dilaksanakan perusahaan maka akan meningkatkan pengembalian kredit pada perusahaan yang dimana pengembalian kredit yang lancar akan berpengaruh positif terhadap tercapainya tujuan perusahaan.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan adanya teori keagenan yang berkaitan dengan koperasi simpan pinjam. Dimana teori tersebut berisi tentang penjabaran detail hak dan kewajiban dari kontrak perjanjian bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam proses kredit pada koperasi simpan pinjam tersebut.

Jika pihak internal perusahaan melakukan pengendalian dengan semaksimal mungkin maka akan memperbesar peluang pengembalian kredit yang lebih baik lagi. Sebaliknya, jika pihak internal perusahaan tidak menjalankan prosedur pengendalian internal yang baik maka kemungkinan pengembalian kredit akan semakin rendah.

Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pada Koperasi Taman Mandiri Medan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan pada variabel Prosedur Pemberian Kredit (X2) terhadap Tingkat Pengembalian Kredit (Y), menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 5,367 < t_{tabel} 1,991$ dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel Prosedur Pemberian Kredit terhadap tingkat pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri Medan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya prosedur pemberian kredit yang baik maka akan

mendorong tingkat pengembalian kredit yang semakin besar pula pada koperasi taman mandiri Medan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwita Puspita Sari, (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari prosedur pemberian kredit terhadap tingkat pengendalian kredit.

Hasil tersebut diperkuat dengan teori keagenan yang ada. Hal ini berarti proses pemberian kredit dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan serta tata cara dalam pemberian kredit yang sudah tepat. Jika prosedur pemberian kredit semakin mudah maka tingkat resiko pengembalian kredit akan semakin besar. Sebaliknya, jika prosedur pemberian kredit semakin sulit maka tingkat resiko pengembalian kredit akan semakin rendah pula.

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pada Koperasi Taman Mandiri Medan.

Berdasarkan hasil uji simultan yang diperoleh dari perbandingan $F_{hitung} 21,834 > F_{tabel} 2,50$ dan mempunyai angka signifikan $0,000 < 0,50$. Diartikan bahwa pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri Medan.

Hal ini berarti bahwa jika pengendalian internal dilakukan dengan baik sejalan dengan prosedur pemberian kredit yang baik, maka akan resiko pengembalian kredit akan rendah pula. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukya Saraswati (2019), yang menyatakan bahwa Pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit secara bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan dari pengendalian internal terhadap tingkat pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri medan. Pengendalian internal yang baik akan berdampak pada efektivitas kinerja sebuah perusahaan. Tentunya hal ini berlaku pula pada koperasi taman mandiri medan, sehingga seluruh proses kegiatan kredit dapat diawasi dengan sebaik-baiknya.
2. Prosedur pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri medan. Prosedur pemberian kredit yang tepat diharapkan mampu mengurangi resiko gagal bayar yang seringkali terjadi akibat kurang diperhatikannya keaslian dokumen nasabah dan juga analisis kredit guna menentukan jenis kredit yang tepat.
3. Adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersamaan antara pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit terhadap tingkat pengembalian kredit pada koperasi taman mandiri medan. Jika pihak internal koperasi taman mandiri medan menjalankan pengendalian internal

yang baik, maka tentunya mereka akan memperhatikan pula prosedur pemberian kredit yang sesuai dan tepat guna mengurangi resiko pengembalian kredit. Jika pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit tidak dijalankan sebaik mungkin secara bersamaan maka resiko yang didapat atas pengembalian kredit akan semakin besar pula.

Saran

Penulis mengakui bahwa penelitian ini secara isi memiliki banyak kekurangan terkait dengan proses pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasan yang kurang mendalam dalam beberapa analisis yang dilakukan pada masa yang akan datang penulis mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menyajikan penelitian yang lebih berkualitas lagi. Dengan ini penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Sebagai referensi agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan teknik analisis data yang lebih baik lagi.
- b. Menambah variabel independen yang belum dilibatkan dalam penelitian ini.
- c. Membahas penelitian yang dilakukan dengan lebih mendalam lagi.
- d. Menggunakan kebaharuan judul yang lebih menarik dengan topik yang sama.

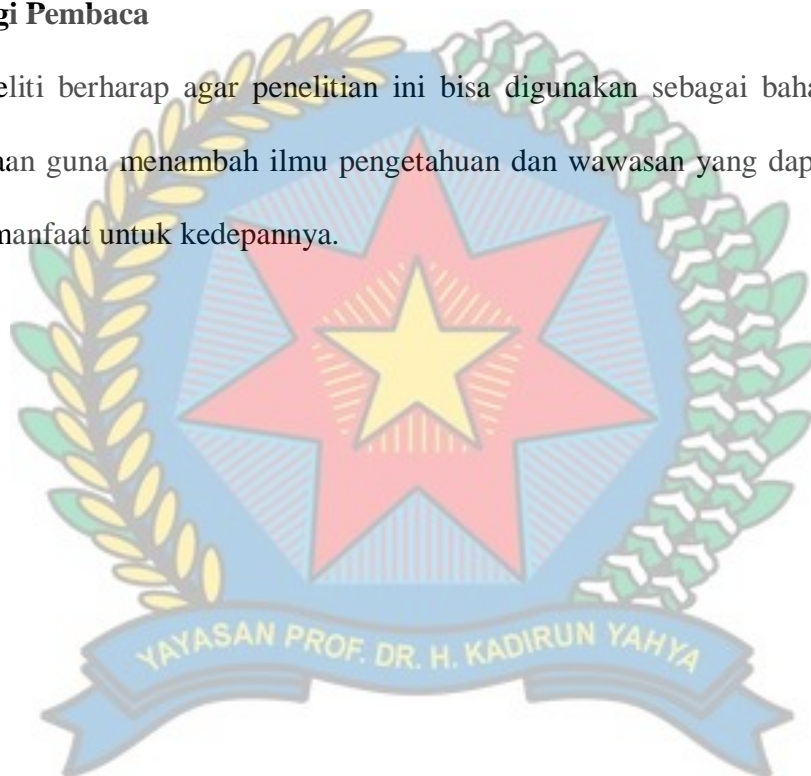
2. Bagi Koperasi Taman Mandiri Medan

Peneliti berharap agar sekiranya output penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi mengenai

efektivitas sistem pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit perusahaan yang sudah diterapkan saat ini .

3. Bagi Pembaca

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat bermanfaat untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Edisi Ketiga: Jakarta.
- Anwar, I. C. (2021, Januari 2021). Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian Dan Metode Analisis. *Daily*.
- Danamon, P. B. (2019, November 22). Kenali Lebih Dekat Aturan Penyamaan Kolektibilitas. *Daily*.
- Depkop. (2013). *Standar Operasional Prosedur (SPO) Pemberian Pinjaman*. Standar Operasional Prosedur [Http://Www.Depkop.Go.Id/Cipsed.Com/Pdf-1/SOP-Pembiayaan.Pdf](http://www.depkop.go.id/cipsed.com/pdf-1/SOP-Pembiayaan.pdf).
- Hasibuan, M. S. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Kedelapan.
- Iskandar, S. (2013). *Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah Dan Valuta Asing*. Jakarta .
- Janvrin, Diane J., Payne, Byrnes, P., Schneider, GP., Curtis, MB. 2012. The Updated COSO Internal Control Integrated Framework : Recommendations and Opportunities for Future Research. *Journal of Information Systems*. <http://search.proquest.com>. Diunduh pada 17 Mei 2013
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Cetakan Delapan: Rajawali Pers.
- Kholifatul, F. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada KPRI KGM MOJOKERTO. *Repository UMM*, 1.
- Kumaat, V. G. (2010). Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit . *Audit Erlangga Jakarta* , 4.
- Mulyadi. (2012). Teori Pengendalian Intern. *OP. Cit*, 129.
- Nawangsari, Y. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Menurunkan Tingkat Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam . *Jurnal Komplek Vol.8*, 9.

Puspita Ningsih, Ni Luh Putu. 2012. Analisis Struktur Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. Kuta Cemerlang Bali Jaya Tours & Travel di Kuta Badung. *Skripsi*. Universitas Warmadewa Denpasar.

Saraswati, L. (2014). Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di pasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 123.

Siboro, D. T. (2012). *Teori Pengendalian Intern*. Medan : Auditing I Universitas HKBP Nomensen.

Sujarweni, V. Wiratna. (2019) *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Tysiac, Ken. 2012. Internal Control, Revisited. *Journal of Accounting*. <http://site.ebrary.com/lib/unud>. Diunduh pada 20 Mei 2013.

